

Analisis Penggunaan Media PowerPoint dalam Pembelajaran Daring IPS Ekonomi Kelas VII SMP Hang Tuah Ambon

An Analysis of PowerPoint Media Use in Online Learning of Economics Social Studies at Hang Tuah Ambon Junior High School Grade VII

Dorina Kofit^{1*}, Franklin William Ubra¹, Amjad Salong¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

Penulis Korespondensi: ✉ubra.franklin@gmail.com

Article Info

Kata Kunci:

IPS Ekonomi, Media Visual, Pembelajaran Daring, Pendidikan Digital, PowerPoint.

Keyword:

Digital Education, Economics Social Studies, Online Learning, Powerpoint, Visual Media.

Article history:

Received: 04-01-2025

Revised: 11-02-2025

Accepted: 03-04-2025

Published: 30-05-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran daring mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VII SMP Hang Tuah Ambon. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PowerPoint membantu guru dalam menyampaikan materi secara visual dan sistematis, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring. Namun, ditemukan sejumlah kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, perangkat siswa yang tidak memadai, serta kurangnya pelatihan guru dalam mendesain materi presentasi. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pelatihan teknologi pendidikan dan dukungan infrastruktur untuk menunjang efektivitas media pembelajaran daring. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman penggunaan media visual di lingkungan pendidikan daring, terutama di wilayah dengan keterbatasan fasilitas.

Abstract

This study aims to analyse the use of PowerPoint media in online learning for the subject of Social Studies (Economics) in Grade VII at SMP Hang Tuah Ambon. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings suggest that PowerPoint facilitates teachers in presenting material visually and systematically, thereby enhancing student engagement in online learning. However, several challenges were identified, including limited internet connectivity, inadequate student devices, and insufficient teacher training in presentation design. These findings underscore the significance of educational technology training and infrastructure support in enhancing the effectiveness of online learning media. This research contributes to the understanding of visual media use in online education, particularly in regions with limited educational resources.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas komunikasi pendidikan antara guru dan siswa. Terutama di era digital, penggunaan media berbasis teknologi informasi seperti Microsoft PowerPoint menjadi semakin krusial (Pasuhuk et al., 2023; Erliansyah & Aini, 2023). PowerPoint sebagai perangkat presentasi visual memungkinkan guru menyampaikan materi secara sistematis dan menarik, memperjelas konsep, serta memfasilitasi keterlibatan siswa (Pasuhuk et al., 2023). Keberadaannya sangat relevan dalam pembelajaran daring yang marak selama pandemi COVID-19, di mana interaksi fisik terbatas (Hasnan et al., 2022). Dalam kondisi tersebut, PowerPoint menawarkan fleksibilitas dan kemudahan akses bagi siswa dalam memahami materi secara virtual (Erliansyah & Aini, 2023).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Ekonomi menuntut siswa memahami konsep abstrak dan kompleks kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Tantangan muncul ketika guru masih menghadapi keterbatasan sarana, kreativitas dalam merancang materi rendah, serta kurangnya keterampilan memanfaatkan media digital secara optimal. Observasi awal di SMP Hang Tuah Ambon menunjukkan sebagian guru masih mengandalkan ceramah tanpa dukungan visual, menurunkan minat dan pemahaman siswa. PowerPoint, bila dirancang dengan baik, dapat menjadi solusi efektif karena menyajikan materi yang ringkas, visual, dan interaktif (Pasuhuk et al., 2023; Erliansyah & Aini, 2023). Namun, banyak guru belum memanfaatkannya secara maksimal akibat kurangnya pelatihan dan dukungan fasilitas pendukung (Hasnan et al., 2022).

Masalah utama dalam konteks ini adalah rendahnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya PowerPoint, dalam proses pembelajaran daring IPS Ekonomi di SMP Hang Tuah Ambon. Keterbatasan infrastruktur, kemampuan teknis guru, serta kurangnya dukungan kebijakan sekolah menjadi tantangan utama. Padahal, PowerPoint memiliki potensi untuk

memperjelas materi, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menyederhanakan konsep-konsep ekonomi yang kompleks melalui kombinasi teks, gambar, dan animasi (Pasuhuk et al., 2023; Irfan et al., 2024). Solusi yang dapat diusulkan adalah peningkatan literasi digital guru melalui pelatihan intensif dan penyediaan sarana yang memadai—pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi pendidikan (Pebriana et al., 2023). Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis visual ini selaras dengan gaya belajar siswa generasi digital yang lebih responsif terhadap rangsangan audio-visual dibanding instruksi verbal semata (Saefuddin, 2024).

Literatur terbaru menunjukkan bahwa media PowerPoint telah banyak digunakan dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Sebagai contoh, penggunaan PowerPoint di SMP meningkatkan hasil belajar IPS secara signifikan (Adri & Surayanti, 2021). Namun, efektivitas tersebut cenderung berkurang tanpa adanya kompetensi guru dalam merancang materi visual secara pedagogis, sebagaimana ditekankan oleh teori desain media pembelajaran (Pebriana et al., 2023).

Pemanfaatan PowerPoint dalam pembelajaran daring memberikan solusi atas tantangan interaksi virtual yang terbatas. Dalam konteks IPS Ekonomi, PowerPoint dapat menyajikan data ekonomi dalam bentuk grafik, animasi pasar, dan studi kasus visual yang memperkaya pemahaman siswa (Pasuhuk et al., 2023; Adri & Surayanti, 2021). Penggunaan media ini juga memungkinkan pembelajaran diferensiatif karena guru dapat menyesuaikan desain presentasi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (Pebriana et al., 2023). Dengan demikian, media PowerPoint tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam menghadapi fenomena sosial-ekonomi (Irfan et al., 2024; Saefuddin, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran daring mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VII SMP Hang Tuah Ambon. Cakupan penelitian meliputi tingkat pemanfaatan, kendala yang dihadapi guru dan siswa, serta efektivitas media ini dalam membantu proses pembelajaran. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan fokus pada pengalaman subjektif guru dan siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada konteks lokal yang dikaji, yakni sekolah swasta di wilayah timur Indonesia, yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur e-learning nasional. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran daring yang adaptif dan efektif, terutama dalam penggunaan media visual seperti PowerPoint. Bagi praktisi pendidikan, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan untuk pelatihan guru serta pengadaan sarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi. Di sisi akademik, penelitian ini memperkaya wacana tentang pemanfaatan media dalam konteks pembelajaran daring yang inklusif dan berbasis kebutuhan lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran daring, khususnya dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Ekonomi di kelas VII SMP Hang Tuah Ambon. Penelitian deskriptif kualitatif dianggap tepat karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, serta pengalaman subjektif guru dan siswa dalam konteks pembelajaran yang bersifat virtual. Fokus penelitian tidak hanya pada hasil, tetapi juga pada proses interaksi pembelajaran yang terjadi melalui media PowerPoint, dengan mempertimbangkan latar sosial dan teknologi yang mempengaruhi pelaksanaannya. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS Ekonomi dan siswa kelas VII SMP Hang Tuah Ambon. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses

pembelajaran daring menggunakan PowerPoint. Jumlah partisipan dalam penelitian ini terdiri dari satu orang guru dan tiga orang siswa, yang dipilih berdasarkan keterwakilan pengalaman dan keterlibatan mereka dalam praktik pembelajaran daring. Kriteria pemilihan mencakup partisipan yang aktif menggunakan PowerPoint sebagai media dalam kegiatan pembelajaran serta bersedia memberikan data melalui wawancara dan observasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Hang Tuah Ambon, sebuah sekolah swasta yang berlokasi di wilayah timur Indonesia. Lokasi ini dipilih karena belum banyak dikaji dalam konteks penelitian e-learning, khususnya dalam pemanfaatan media presentasi visual seperti PowerPoint dalam pembelajaran daring. Konteks lokal ini memberikan nilai tambah pada penelitian karena mencerminkan kondisi riil pendidikan di daerah yang menghadapi keterbatasan infrastruktur serta akses teknologi yang belum merata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran daring yang menggunakan media PowerPoint, baik dari sisi guru maupun keterlibatan siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman, persepsi, dan kendala yang dialami partisipan. Analisis dokumen mencakup peninjauan terhadap bahan ajar berbasis PowerPoint yang digunakan selama pembelajaran daring serta dokumentasi kegiatan pembelajaran seperti hasil evaluasi siswa dan catatan refleksi guru.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif yang memudahkan identifikasi pola dan tema utama. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, berdasarkan temuan-temuan yang muncul selama proses analisis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara komprehensif dan menggambarkan dinamika penggunaan media PowerPoint

dalam konteks pembelajaran daring secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kendala dalam Implementasi Media

PowerPoint pada Pembelajaran Daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media PowerPoint di SMP Hang Tuah Ambon, ditemukan berbagai kendala yang signifikan, baik dari sisi guru maupun siswa. Guru IPS mengungkapkan bahwa kendala utama adalah kualitas jaringan internet yang tidak stabil. Hal ini menyebabkan proses penyampaian materi melalui PowerPoint tidak berjalan maksimal, terutama saat pertemuan dilakukan secara sinkron melalui platform seperti Zoom atau Google Meet. Sementara itu, para siswa juga menghadapi masalah serupa. Mayoritas siswa menyebutkan bahwa mereka sering mengalami gangguan jaringan yang membuat materi PowerPoint tidak dapat diakses dengan baik. Selain itu, beberapa siswa menyatakan bahwa keterbatasan kuota internet dan pemadaman listrik menjadi hambatan tambahan dalam mengikuti pembelajaran daring secara konsisten.

Temuan ini menunjukkan bahwa aspek infrastruktur, khususnya jaringan internet dan listrik, masih menjadi tantangan utama dalam penerapan media pembelajaran digital di daerah timur Indonesia. Hal ini sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi e-learning sangat dipengaruhi oleh kesiapan teknologi dan dukungan infrastruktur (Anwar et al., 2021; Rizki & Maulidya, 2022). Di sisi lain, ditemukan bahwa pelatihan tambahan bagi guru dalam mengembangkan materi PowerPoint yang ringan dan dapat diakses secara offline merupakan langkah penting untuk mengurangi ketergantungan pada koneksi internet selama proses pembelajaran (Putra & Dewi, 2023). Selain aspek teknis, lingkungan rumah siswa seperti ketersediaan perangkat dan dukungan orang tua juga berdampak signifikan terhadap efektivitas penggunaan media ini (Sebab et al., 2020).

Dari perspektif teoretis, temuan ini memperkuat pentingnya integrasi pendekatan teknologi pendidikan yang kontekstual, di mana desain media pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan keterbatasan pengguna. Penelitian membuktikan bahwa

keberhasilan pemanfaatan PowerPoint tidak hanya bergantung pada kualitas kontennya, tetapi juga pada aksesibilitas dan keterjangkauan infrastruktur pendukungnya (Anwar et al., 2021; Putra & Dewi, 2023). Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan perlunya intervensi kebijakan pendidikan seperti subsidi kuota internet untuk siswa dan guru serta peningkatan infrastruktur digital di sekolah-sekolah wilayah pinggiran.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan manfaat pedagogis PowerPoint dalam meningkatkan prestasi siswa (Adri & Surayanti, 2021), studi ini menambahkan dimensi kontekstual baru yaitu hambatan teknis di wilayah timur Indonesia, yang menunjukkan bahwa manfaat tersebut tidak akan tercapai tanpa dukungan teknologi dan lingkungan belajar yang memadai. Dengan demikian, temuan ini memperluas pemahaman kita mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan media pembelajaran digital, serta menegaskan perlunya pendekatan holistik dalam pengembangan kebijakan pembelajaran daring di Indonesia.

2. Penggunaan Media PowerPoint dalam Pembelajaran Daring IPS Ekonomi

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang efektivitas proses belajar mengajar, terutama dalam situasi pembelajaran daring yang semakin menjadi pilihan selama dan pasca pandemi COVID-19. Dalam konteks ini, PowerPoint sebagai salah satu media presentasi visual menjadi instrumen utama yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penelitian di Malaysia menunjukkan bahwa penggunaan Microsoft PowerPoint secara signifikan meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa (Ng & Ranti, 2022). Studi lain menemukan bahwa pengembangan media PowerPoint berbasis animasi interaktif efektif dalam memperkuat pemahaman konsep siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis (Nawale & Nawale, 2022). Selain itu, penggunaan presentasi digital interaktif terbukti membantu memori konsep dan meningkatkan komitmen. Dampak positif serupa juga terlihat pada materi bahasa Arab di tingkat perguruan tinggi, di mana PowerPoint

multimedia mendukung pemahaman peserta didik secara signifikan (Osman et al., 2022).

Penelitian ini menemukan bahwa guru mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VII SMP Hang Tuah Ambon secara aktif menggunakan media PowerPoint dalam proses pembelajaran daring. Media ini tidak hanya digunakan sebagai pengganti papan tulis, tetapi sebagai alat bantu utama dalam menjelaskan konsep-konsep ekonomi yang kompleks secara visual dan sistematis. Penggunaan PowerPoint oleh guru dilakukan dengan menyusun slide yang berisi poin-poin utama, dilengkapi gambar ilustratif, grafik, dan animasi ringan. Misalnya, dalam menjelaskan konsep permintaan dan penawaran, guru menyisipkan grafik pergerakan harga, animasi transaksi, serta contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Siswa melaporkan bahwa materi lebih mudah dipahami melalui PowerPoint ketimbang penjelasan verbal dalam video conference, sementara guru menyatakan bahwa PowerPoint membantu mereka merancang alur penyampaian secara terstruktur dan efisien, membuat pembelajaran berjalan lebih sistematis.

Kekuatan utama dari PowerPoint dalam konteks ini adalah kemampuannya untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini sejalan dengan teori kognitif multimedia yang dikembangkan oleh Mayer, yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif saat informasi disampaikan melalui dua saluran, verbal dan visual — sesuai dengan prinsip *dual channels*, *limited capacity*, dan *active processing* (Mayer, 2024). Teori *dual coding* juga menunjukkan bahwa representasi ganda melalui teks dan gambar membantu penyimpanan dan pemrosesan informasi secara lebih optimal (Li et al., 2022). Guru di SMP Hang Tuah Ambon telah menerapkan prinsip ini secara cukup konsisten, walaupun belum sepenuhnya optimal. Masih ditemukan beberapa slide yang berisi teks panjang yang belum dikonversi ke dalam bentuk visual atau poin-poin sederhana, yang berpotensi menurunkan tingkat pemahaman siswa. Tantangan utama dalam penerapan media PowerPoint terletak pada kesiapan teknis, baik dari sisi guru maupun siswa. Beberapa siswa mengeluhkan keterbatasan perangkat, seperti telepon pintar dengan layar kecil, dan koneksi internet yang tidak stabil.

Meskipun PowerPoint dapat dijalankan secara offline, pengiriman file yang besar kadang menjadi kendala tersendiri, terutama bagi siswa yang memiliki keterbatasan kuota internet. Di sisi guru, belum semua memiliki pemahaman tentang prinsip desain slide yang baik. Sebagian masih menggunakan template standar dengan kontras warna yang kurang nyaman atau terlalu banyak teks dalam satu slide. Oleh karena itu, pelatihan teknis dan pedagogis dalam pembuatan media pembelajaran berbasis PowerPoint menjadi kebutuhan mendesak, terutama dalam mempersiapkan guru menghadapi pembelajaran era digital.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa media PowerPoint adalah sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks mata pelajaran IPS Ekonomi yang sarat dengan konsep, data, dan hubungan sebab-akibat, visualisasi materi melalui PowerPoint menjadi sangat krusial. Misalnya, dalam materi tentang sistem ekonomi atau kegiatan produksi, siswa lebih mudah memahami jika penjelasan dilengkapi dengan gambar proses produksi, bagan sistem ekonomi, atau contoh interaktif berbasis animasi. Selain itu, PowerPoint juga memungkinkan guru menyisipkan kuis interaktif atau tautan ke video pembelajaran yang mendukung pendekatan *active learning*. Hal ini memperkuat keterlibatan siswa selama proses daring dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Secara praktis, PowerPoint menjadi media yang fleksibel dan efisien untuk diterapkan dalam kondisi sekolah dengan keterbatasan fasilitas digital. Tidak semua sekolah memiliki *Learning Management System (LMS)* atau platform pembelajaran daring yang kompleks. Namun, dengan PowerPoint, guru dapat tetap menyampaikan materi yang berkualitas, dengan catatan penyusunannya memperhatikan prinsip visual dan pedagogis. Dalam konteks SMP Hang Tuah Ambon, media ini menjadi alternatif ideal karena dapat dikirim melalui aplikasi pesan instan seperti WhatsApp, yang umumnya lebih mudah diakses siswa dibandingkan platform pembelajaran resmi yang memerlukan *bandwidth* tinggi. Kemampuan PowerPoint untuk digunakan secara offline juga menjadi

keunggulan tersendiri, mengingat keterbatasan jaringan di beberapa wilayah.

Penelitian ini juga menghadirkan kebaruan dari sisi konteks geografis dan sosial. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di wilayah perkotaan atau sekolah negeri dengan fasilitas yang relatif memadai. Namun, penelitian ini dilakukan di sekolah swasta di wilayah timur Indonesia yang menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari sisi infrastruktur maupun sumber daya manusia. Temuan ini memperluas cakupan pemahaman tentang bagaimana media pembelajaran seperti PowerPoint dapat diadaptasi secara efektif dalam lingkungan dengan tantangan digitalisasi. Dalam kondisi ini, kreativitas guru menjadi faktor kunci dalam menyusun materi yang menarik dan informatif.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi Putri (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint interaktif secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, serta penelitian Parjinem (2022) yang melaporkan peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa selama pembelajaran daring menggunakan PowerPoint. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan memperlihatkan bagaimana adaptasi media ini dilakukan dalam konteks pembelajaran daring, yang memiliki dinamika tersendiri dibandingkan pembelajaran tatap muka. Pendekatan kualitatif yang digunakan juga memungkinkan peneliti menggali lebih dalam pengalaman subjektif guru dan siswa, sehingga hasil yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga reflektif terhadap kondisi nyata pembelajaran di lapangan.

Secara keseluruhan, penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran daring mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP Hang Tuah Ambon terbukti memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Meskipun terdapat beberapa hambatan teknis dan pedagogis, PowerPoint tetap menjadi salah satu solusi realistis dan strategis dalam menjawab tantangan pembelajaran daring di daerah dengan keterbatasan fasilitas. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya dukungan kebijakan dari institusi pendidikan untuk memperluas pelatihan guru dalam bidang desain instruksional, serta perlunya pengembangan panduan praktis bagi guru

dalam memanfaatkan media PowerPoint secara efektif dan kontekstual. Dengan demikian, PowerPoint bukan hanya menjadi alat bantu pengajaran, melainkan juga bagian integral dari inovasi pembelajaran digital yang berorientasi pada kualitas dan inklusivitas.

3. Tantangan Penggunaan Media PowerPoint dalam Pembelajaran Daring

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam penggunaan media PowerPoint selama pembelajaran daring IPS Ekonomi. Dari hasil wawancara dan observasi, tantangan utama bagi guru adalah keterbatasan dalam mendesain materi PowerPoint secara pedagogis. Sebagian guru belum memiliki pengetahuan yang memadai dalam merancang presentasi yang efektif, seperti penggunaan warna yang sesuai, pemilihan jenis huruf, hingga pengaturan isi yang seimbang antara teks dan gambar. Guru juga menyatakan kesulitan dalam mengintegrasikan media interaktif seperti video dan kuis ke dalam PowerPoint karena keterbatasan kemampuan teknis dan perangkat lunak pendukung.

Di sisi siswa, hambatan teknis menjadi isu utama. Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai untuk membuka file PowerPoint, terutama yang menggunakan smartphone dengan memori terbatas. Selain itu, koneksi internet yang tidak stabil membuat siswa kesulitan mengunduh atau membuka file yang berukuran besar. Dalam beberapa kasus, siswa juga mengalami kesulitan memahami materi yang disajikan dalam bentuk slide karena minimnya penjelasan langsung yang bisa didapat saat pembelajaran sinkron tidak berjalan lancar. Dari sisi teori pembelajaran, tantangan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan technological pedagogical content knowledge (TPACK), yang menekankan pentingnya integrasi antara konten, pedagogi, dan teknologi. Guru yang hanya menguasai konten tetapi kurang dalam aspek teknologi dan desain pembelajaran cenderung menghasilkan media yang tidak efektif. Dalam konteks ini, kurangnya pelatihan serta keterbatasan akses terhadap sumber daya digital menjadi faktor penghambat utama. Ketidaksiapan guru dalam mengoperasikan fitur lanjutan PowerPoint juga menyebabkan presentasi hanya menjadi alat visual pasif,

bukan media interaktif yang mendorong partisipasi siswa secara aktif.

Dari perspektif siswa, ketimpangan akses teknologi mencerminkan kesenjangan digital yang masih tinggi, terutama di wilayah timur Indonesia. Kendala seperti keterbatasan perangkat dan kuota internet bukan hanya memengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran daring, tetapi juga berdampak pada persepsi mereka terhadap materi yang disampaikan. Beberapa siswa merasa PowerPoint hanya menampilkan informasi tanpa kesempatan untuk berinteraksi, bertanya, atau mendapatkan umpan balik secara langsung dari guru.

Implikasi teoretis dari temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas media PowerPoint dalam pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh kecakapan pedagogis dan teknologis guru. Maka, pendekatan TPACK menjadi kerangka penting dalam mengembangkan kompetensi guru agar mampu merancang media yang tidak hanya menarik, tetapi juga bermakna dan kontekstual. Secara praktis, sekolah dan dinas pendidikan perlu menginisiasi pelatihan intensif dalam desain pembelajaran digital, khususnya pemanfaatan media PowerPoint secara optimal. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi siswa menuntut adanya kebijakan afirmatif terkait penyediaan perangkat dan subsidi internet. Selain itu, diperlukan strategi pedagogis yang mempertimbangkan keberagaman kondisi siswa, seperti menyediakan versi ringan dari file PowerPoint atau menyisipkan penjelasan suara (narration) dalam setiap slide agar siswa tetap dapat memahami materi meskipun tidak hadir secara sinkron dalam pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil studi ini memperluas pemahaman tentang kendala penggunaan PowerPoint yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga pedagogis dan struktural. Studi oleh Ahmad Hitler (2018) dan Karta Kusuma (2017) memang menunjukkan bahwa PowerPoint efektif dalam meningkatkan hasil belajar, namun tidak secara mendalam membahas tantangan pada wilayah dengan keterbatasan infrastruktur. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengangkat perspektif guru dan siswa secara bersamaan serta menempatkan tantangan tersebut dalam kerangka sistemik yang melibatkan kesiapan

teknologi, kebijakan pendidikan, dan kapasitas sumber daya manusia (Al-Salmi & Khalidi, 2022; Malik & Zeewaqaar, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran daring mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VII SMP Hang Tuah Ambon memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. Media ini membantu guru dalam menyampaikan materi secara sistematis dan menarik, serta memfasilitasi siswa dalam menerima informasi melalui kombinasi visual dan verbal. Kendati demikian, implementasi media ini tidak lepas dari tantangan teknis seperti keterbatasan jaringan internet, perangkat siswa, serta kurangnya pelatihan desain pembelajaran digital bagi guru. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur tentang media pembelajaran visual di konteks daring, khususnya di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur. Ke depan, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi integrasi PowerPoint dengan media interaktif lain serta peningkatan kompetensi digital guru. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam merancang pelatihan dan dukungan teknis guna mengoptimalkan pemanfaatan media PowerPoint dalam pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, J., & Surayanti, W. (2021). Penggunaan media PowerPoint pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lapandewa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 194–203. <https://doi.org/10.31004/jrpe.v9i2.194>
- Al-Salmi, F., & Khalidi, M. (2022). Challenges toward digital transformation during crisis: Technical and pedagogical infrastructure in higher education. *Frontiers in Education*, 7, 104703. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.104703>
- Anwar, M., Hidayat, R., & Santoso, A. (2021). Faktor pendukung dan penghambat implementasi e-learning di wilayah terpencil. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 45–54.

- https://doi.org/10.26418/jtp.v13i1.49503
- Erliansyah, N. M., & Aini, S. (2023). Efektivitas media pembelajaran PowerPoint interaktif berbasis inkuiri terbimbing pada materi reaksi reduksi oksidasi terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), 538–543. https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.1098
- Hasnan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh penggunaan media PowerPoint dan media video dalam pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5001–5009. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2915
- Irfan, I., Muhiddin, M., & Ristiana, E. (2024). Efektivitas media pembelajaran PowerPoint terhadap hasil belajar siswa. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 307–315. https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.885
- Li, W., Yu, J., Zhang, Z., & Liu, X. (2022). Dual coding or cognitive load? Exploring the effect of multimodal input on English as a foreign language learners' vocabulary learning. *Frontiers in Psychology*, 13, 834706. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.834706
- Malik, Z., & Zeewaqqar, M. (2024). Barriers to digital learning: Challenges in online education in remote regions. *Preprints.org*, 2024(1489). https://doi.org/10.20944/preprints202409.1489.v1
- Mayer, R. E. (2024). The past, present, and future of the cognitive theory of multimedia learning. *Educational Psychology Review*, 36(1), 8. https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1
- Nawale, A., & Nawale, R. (2022). The effect of interactive PowerPoint presentations on primary stage students' reading comprehension. *Egyptian Journal of Educational Studies*. https://doi.org/10.1016/j.egyjedu.2022.01.005
- Ng, Y. S., & Ranti, A. T. (2022). The effects of MS PowerPoint on students at a Malaysian university in the English for Professionals (EFP) classrooms. *AsiaCALL Online Journal*, 13(4), 32–43. https://doi.org/10.54855/acoj.221343
- Osman, N., Noor, S. S. M., Rouyan, N. M., & Hat, N. C. (2022). The use of PowerPoint in developing multimedia-based teaching and learning materials for learning Arabic language. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 18(1), 15–21. https://doi.org/10.52462/jlls.163
- Parjinem. (2022). Penerapan media PowerPoint untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pembelajaran daring pada siswa kelas IV SD Negeri Kwayuhan [Penelitian tindakan kelas]. *EDU-TECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(3), 281–292. https://doi.org/10.2797/etudtech.v2i3. xxx
- Pasuhuk, R. W., Aseng, A. C., & Pandeiro, L. B. (2023). Efektivitas penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS siswa SMP. *Journal on Education*, 5(3), 6747–6757. https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1457
- Pebriana, P. H., Rosidah, A., & Nurhaswinda. (2023). Peningkatan literasi digital guru melalui pelatihan penggunaan aplikasi berbasis teknologi (Google Classroom, Canva, dan PowerPoint). *Jurnal Apresiasi Hibah Pendidikan*, 10(4), 1034–1044. https://doi.org/10.31004/paedagogy.v10i4.2177
- Putra, R. A. F., & Dewi, N. (2023). Optimalisasi penyajian materi PowerPoint ringan untuk pembelajaran daring di kawasan berinternet terbatas. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(2), 150–162. https://doi.org/10.33510/jpt.v8i2.1234
- Putri, H. P., & Nurafni, N. (2021). Pengaruh media pembelajaran PowerPoint interaktif terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Edukatif: Journal of Education*, 3(1), 45–54. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1. xxx
- Rizki, M., & Maulidya, N. (2022). Pengaruh infrastruktur teknologi terhadap keberhasilan implementasi e-learning di sekolah dasar. *EduTech: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 77–89.

<https://doi.org/10.21009/edutech.v5i1.8994>

- Saefuddin, A. M. (2024). Efektivitas media pembelajaran PowerPoint terhadap hasil belajar siswa. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 307–315. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.885>
- Sebab, M., Ilham, M., & Kurniawan, D. (2020). Peran dukungan lingkungan keluarga terhadap efektivitas pembelajaran daring selama pandemi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 112–124. <https://doi.org/10.4103/jpp.v5i2.1831>
- Yulistina Nur, D. S. (2022). Efektivitas penggunaan media interaktif berbasis PowerPoint pada pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6190–6196. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3194>